

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan survey. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara

terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:53) yaitu:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang penerapan pengendalian internal, kompetensi staf akuntansi serta kualitas laporan keuangan pada PT PINDAD (Persero).

Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh penerapan pengendalian internal dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PINDAD (Persero).

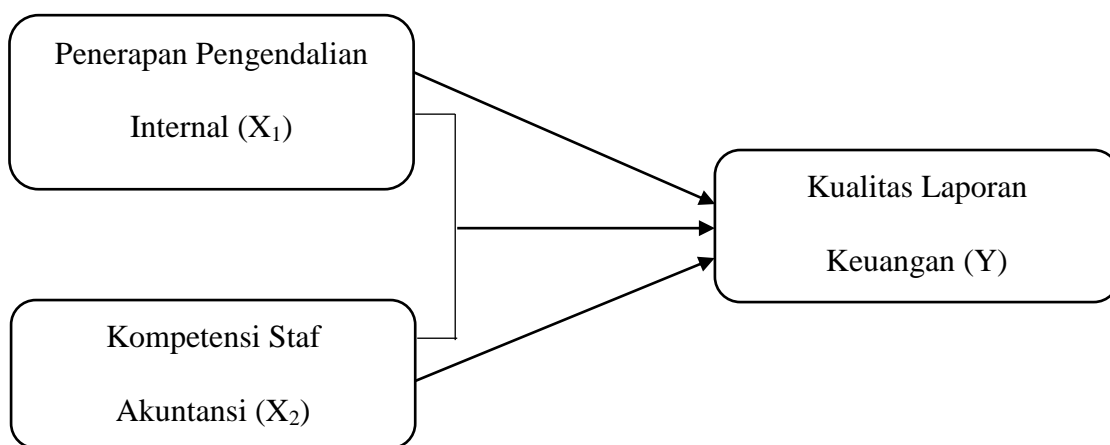
3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Penerapan Pengendalian Internal, Kompetensi Staf Akuntansi, serta Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini PT

PINDAD (Persero). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Penerapan Pengendalian Internal dan Kompetensi Staf Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan pengaruh penerapan pengendalian internal dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun model penelitian ini dapat dilihat dari dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Adapun hipotesis yang penulis ajukan:

- 1 : Penerapan pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

- 2 : Kompetensi staf akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- 3 : Penerapan pengendalian internal dan kompetensi staf akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2014:59) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Kerlinger dalam Sugiyono (2014:38) menyatakan bahwa:

“Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2014:59) mendefinisikan variabel bebas yaitu sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Penerapan Pengendalian Internal (X_1) dan Kompetensi Staf Akuntansi (X_2). Penjelasan ketiga variabel dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengendalian Internal (X_1) menurut COSO (2013:3) sebagai berikut:

“Internal control is a process, effected by an entity’s boar of directors, management, and other personnel, designed to providen reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.”

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pengendalian internal merupakan proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian internal dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak. Bagaimanapun baiknya pengendalian internal

yang ideal dirancang, keberhasilan tergantung pada kompetisi dan kendala dari pada pelaksanaannya yang tidak terlepas dari berbagai keterbatasan.

- b. Kompetensi Staf Akuntansi (X_2), Sukrisno Agoes (2012:146)

menyebutkan bahwa:

“Suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (*Knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencakupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2014:59) mendefinisikan variabel terikat atau variabel dependen yaitu sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Kualitas laporan keuangan menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston yang dialih bahasakan oleh Sam Setyautama (2008) adalah sebagai berikut:

“Kualitas laporan keuangan adalah idealnya laporan keuangan harusnya mencerminkan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasinya harus berguna untuk menilai masa lalu dan masa yang akan datang. Semakin tajam dan semakin jelas gambar yang disajikan lewat data *financial*, dan semakin mendekati kebenaran.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Agar lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel (X_1)
Penerapan Pengendalian Internal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Variabel Independen (X_1)	Komponen Pengendalian Internal:			
Penerapan Pengendalian Internal	Lingkungan Pengendalian	a. Integritas dan nilai etika organisasi b. Parameter pengelolaan organisasi c. Struktur organisasi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab d. Proses pengelolaan individu yang kompeten e. Ketegasaan untuk mendorong akuntabilitas kerja	Ordinal	1-10
	Penilaian Risiko	a. Kejelasan tujuan b. Pengelolaan resiko c. Potensi penipuan d. Pengendalian internal	Ordinal	11-15

Sumber: COSO (2013:3)	Aktivitas Pengendalian	a. Prosedur otorisasi b. Mengamankan aset c. Pemisahan fungsi d. Catatan dan dokumentasi yang memadai	Ordinal	16-20
	Informasi dan Komunikasi	a. Eksistensi b. Kelengkapan c. Akurasi d. Klasifikasi e. Tepat waktu f. Posting	Ordinal	21-26
	Pemantauan	a. Frekuensi penilaian aktivitas b. Fugsi internal audit c. Saran dari akuntan d. Rekonsiliasi laporan e. <i>Stock opname</i> f. Rancangan struktur pengendalian intern	Ordinal	27-32

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel (X₂)
Kompetensi Staf Akuntansi

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Variabel Independen (X ₂) Kompetensi Staf Akuntansi	Standar Kompetensi: Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	a. Ilmu akuntansi keuangan dan ilmu pengetahuan terkait b. Kegiatan bisnis c. Teknologi informasi	Ordinal	1-4

Sumber: Sukrisno Agoes (2012:146)	Keterampilan (<i>skills</i>)	a. Keterampilan teknis dan fungsional b. Keterampilan intelektual c. Keterampilan berorganisasi d. Keterampilan personal e. Keterampilan komunikasi dan intrapersonal	Ordinal	5-11
	Sikap (<i>attitude</i>)	a. Kepentingan publik dan tanggungjawab sosial b. Pengembangan diri c. Dapat diandalkan, bertanggungjawab, tepat waktu dan saling menghargai d. Hukum dan peraturan yang berlaku.	Ordinal	12-20

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel (Y)
Kualitas Laporan Keuangan

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Variabel dependen (Y) Kualitas Laporan Keuangan	Karakteristik Kualitatif: Dapat Dipahami	a. Informasi dapat dipahami oleh pengguna b. Informasi kompleks dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.	Ordinal	1-2

Sumber: Lyn M.Fraser dan Aileen Ormiston dalam Sam Setyautama (2008)	Relevan	<ul style="list-style-type: none"> a. Relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna b. Informasi mempunyai kualitas relevan bila mempengaruhi keputusan pengguna ekonomi c. Material 	Ordinal	3-7
	Keandalan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bebas dari pengertian yang menyesatkan, dan kesalahan material. b. Penyajian yang jujur c. Disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi. d. Informasi yang tidak menguntungkan beberapa pihak. e. Mengandung unsur kehati-hatian f. Informasi mengacu pada peraturan atau standar yang berlaku. g. Lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. 	Ordinal	8-16
	Dapat Diperbandingkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode. b. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan. 	Ordinal	17-20

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2014:115) bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian diatas, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi bisa juga obyek atau benda-benda subyek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan di divisi SPI dan divisi Keuangan pada PT PINDAD (Persero). Jumlah populasi dari setiap divisi dapat dilihat dalam tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4
Populasi Pada PT PINDAD (Persero)

No.	Nama Divisi	Populasi
1	Divisi SPI	20 Orang
2	Divisi Keuangan	10 Orang
Jumlah		30 Orang

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116) definisi sampel yaitu sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif)

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\frac{1}{1 + \frac{e^2}{N}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin

sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 30 orang, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Maka : } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{30}{1 + (30 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{30}{1 + (30 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{30}{1 + 0,075}$$

$n = 27,9$ dibulatkan menjadi 28 responden.

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 30 orang dengan tarif kesalahan 5%, maka sampel 28 responden. Untuk penyebaran sampel di bagian divisi Satuan Pengawasan Intern dan Akuntansi yang berada di PT PINDAD (Persero) dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut:

_____ x Sampel

$$1. \text{ Divisi SPI} \quad = \frac{20}{30} \times 28$$

$= 18,6$ dibulatkan menjadi 19 sampel.

$$2. \text{ Divisi Akuntansi} \quad = \frac{10}{30} \times 28$$

$= 9,3$ dibulatkan menjadi 9 sampel.

3.3.3 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Sugiyono (2014:116) menyatakan bahwa:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.”

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:118) bahwa:

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* (*sampling* menurut daerah).

Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2014:118) bahwa:

“Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.”

Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*, hal ini dilakukan karena anggota populasi

yakni staf pada divisi SPI dan divisi keuangan pada PT Pindad (Persero) memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data dari sumber primer.

Sugiyono (2014:193) mendefinisikan sumber primer yaitu “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket)

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada

responden dalam memberikan jawaban, kuesioner tertutup lebih praktis, dan dapat mengimbangi keterbatasan biaya dan waktu penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.

Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke perusahaan yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2014:132) “Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2014:133), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.” Misalnya:

Tabel 3.5
Skor Berdasarkan Skala *Likert*

Pertanyaan/Pernyataan	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 , dan Y , maka analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan responden.

Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

Untuk variabel X_1 , X_2 , dan Y :

Untuk Variabel X_1	<div style="border: 1px solid black; width: 100px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">—</div>
Untuk Variabel X_2	<div style="border: 1px solid black; width: 100px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">—</div>
Untuk Variabel Y	<div style="border: 1px solid black; width: 100px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">—</div>

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

X = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

\sum = Epsilon (baca jumlah)

N = Jumlah responden

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner.

- a. Untuk variabel X_1 terdapat 32 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah: $1 \times 32 = 32$

Nilai tertinggi: $5 \times 32 = 160$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(160-32)/5 = 25.6$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Penerapan pengendalian Internal (Variabel X_1) yaitu:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel X_1
Penerapan Pengendalian Internal

Nilai	Kriteria
32 – 57,6	Tidak Memadai
57,7 – 83,2	Kurang Memadai
83,3 – 108,8	Cukup Memadai
108,9 – 134,4	Memadai
134,5 - 160	Sangat Memadai

- b. Untuk variabel X_2 terdapat 20 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah: $1 \times 20 = 20$

Nilai tertinggi: $5 \times 20 = 100$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(100 - 20)/5 = 16$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Kompetensi Staf Akuntansi (Variabel X_2) yaitu:

Tabel 3.7
Kriteria Variabel X₂
Kompetensi Staf Akuntansi

Nilai	Kriteria
20 – 36	Tidak Kompeten
37 – 52	Kurang Kompetens
53 – 68	Cukup Kompeten
69 – 84	Kompeten
85 - 100	Sangat Kompeten

- c. Untuk variabel Y terdapat 20 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah: $1 \times 20 = 20$

Nilai tertinggi: $5 \times 20 = 100$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(100-20)/5 = 16$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Kualitas Laporan Keuangan (Variabel Y) yaitu:

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Y
Kualitas Laporan Keuangan

Nilai	Kriteria
20 – 36	Tidak Berkualitas
37 – 52	Kurang Berkualitas
53 – 68	Cukup Berkualitas
69 – 84	Berkualitas
85 - 100	Sangat Berkualitas

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan

mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogen).

3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.3.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2014:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas

isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2014:188) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$, jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

3.5.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya yaitu:

$$\alpha = \frac{k}{k+1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

k = Mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

St^2 = Varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti. Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2014:13) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program microsoft excel dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Kemudian hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda.

3.6.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Adapun rumus statistiknya menurut Sugiyono (2013, 256) adalah sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2x_3} = \frac{ryx_1^2 + r_{yx_2}^2 - 2ryx_1ryx_2ryx_1yx_2}{1 - r^2x_1x_2}$$

Keterangan :

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X_1, X_2 secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

R_{yx1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

R_{yx2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2014:277)

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X=0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefiensi regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel

independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dengan variabel Y , maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase. Menurut Gujarati (2012, 172) Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order } r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien β eta

Besarnya koefisien determinasi secara simultan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan: Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (pertimbangan tingkat materialitas).

R = Korelasi *product moment*.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

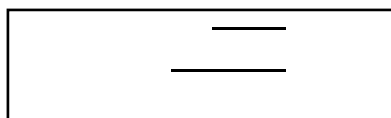
- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistik uji t. pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Selanjutnya untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus:



Sumber: Sugiyono (2014:250)

Keterangan :

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} .

r = Koefisien korelasi.

n = Banyaknya responden.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

$H_{o1} : \beta_1 = 0$, artinya penerapan pengendalian internal tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya penerapan pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

$H_{o2} : \beta_2 = 0$, artinya kompetensi staf akuntansi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya kompetensi staf akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi

yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Variabel Penerapan Pengendalian Internal (X_1)
 - t hitung $> t$ tabel : Terdapat pengaruh antara penerapan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.
 - t hitung $< t$ tabel : Tidak terdapat pengaruh antara penerapan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.
- b. Untuk Variabel Kompetensi Staf Akuntansi (X_2)
 - t hitung $> t$ tabel : Terdapat pengaruh antara kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
 - t hitung $< t$ tabel : Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

3.6.5.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian* (ANOVA). Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2014:257) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

- k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel
 dk = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

$H_{03} : \beta_i = 0$, artinya penerapan pengendalian internal dan kompetensi staf akuntansi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

$H_{a3} : \beta_i \neq 0$, artinya penerapan pengendalian internal dan kompetensi staf akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau error sebesar alpha 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.

- $F_{hitung} > F_{tabel}$: Terdapat pengaruh antara penerapan pengendalian internal dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$: Tidak terdapat pengaruh antara penerapan pengendalian internal dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

3.7 Metode Transformasi Data

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala

interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden.
2. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai *Z* untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung nilai Skala Value (SV) untuk masing-masing responden, dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Dimana:

Density at Lower Limit = Nilai Densitas Batas Bawah

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Batas Atas

Area below Upper Limit = Daerah di Bawah batas Atas

Area below Lower Limit = Daerah di Bawah Batas Bawah

- f. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformat Scale Value* (TSV).